

TABOO IN BALINESE LANGUAGE SPOKEN IN KUBUTAMBAHAN VILLAGE: A DESCRIPTIVE QUALITATIVE STUDY

By:

Kadek Evalina Maharani (2012021075)

English Language Education, Language and Art Faculty

Ganesha University of Education

Email: evalina@undiksha.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the existence of taboos in Balinese Language spoken in Kubutambahan Village. This research was designed in the form of a research method using qualitative data. This research was conducted in Kubutambahan Village. Data collection was done by conducting in-depth interviews. The research instruments used were an interview guide sheet and table sheet in-depth interview with the domain of *Tri Hita Karana*. The data were analyzed using qualitative data analysis as suggested by Milles and Huberman (1994) which included *Tri Hita Karana* concept, form of taboo concept adopt from Frazer (1955) and Montagu (1973), and reference of taboo concept adopt from Laksana (2009) theory. The results showed that; 1) there are 50 taboo words categorized based on the domain of three balancing concepts to God, harmonious concepts for human, and life concepts for environment that call “*Tri Hita Karana*” namely *parahyangan*, *pawongan*, and *palemahan*. (2) There are two forms of taboo from Frazer's theory (1955) consisting of forty-nine (49) words and Montagu's theory (1973) consisting of one (1) word. (3) There are twelve (12) reference of taboo words consisting of the categories from *parent's name*, *animal's name*, *God's name*, *people name*, *people name who died*, *name of relatives*, *sexual activity*, *wisdom of ruler*, *nature*, *illness*, *personal pronoun*, and *specific activity*. This result shows that people in Kubutambahan Village kept using taboo words spoken in Balinese language to protect their own language.

Keywords: Taboo Words, Form of Taboo, Reference of Taboo, *THK* Concept, and Kubutambahan Village.

**TABOO IN BALINESE LANGUAGE SPOKEN IN KUBUTAMBAHAN
VILLAGE: A DESCRIPTIVE QUALITATIVE STUDY**

By:

Kadek Evalina Maharani (2012021075)

English Language Education, Language and Art Faculty

Ganesha University of Education

Email: evalina@undiksha.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberadaan tabu dalam Bahasa Bali yang digunakan di Desa Kubutambahan. Penelitian ini dirancang dalam bentuk metode penelitian dengan menggunakan data kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Desa Kubutambahan. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar panduan wawancara dan lembar tabel wawancara mendalam dengan domain Tri Hita Karana. Data dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif seperti yang disarankan oleh Milles dan Huberman (1994) yang meliputi konsep Tri Hita Karana, bentuk konsep tabu yang diadopsi dari Frazer (1955) dan Montagu (1973), dan referensi konsep tabu yang diadopsi dari teori Laksana (2009). Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) terdapat 50 kata tabu yang dikategorikan berdasarkan domain tiga konsep keseimbangan terhadap Tuhan, konsep keharmonisan terhadap manusia, dan konsep kehidupan terhadap lingkungan yang disebut dengan "Tri Hita Karana" yaitu parahyangan, pawongan, dan palemahan. (2) Terdapat dua bentuk tabu dari teori Frazer (1955) yang terdiri dari empat puluh sembilan (49) kata dan teori Montagu (1973) yang terdiri dari satu (1) kata. (3) Terdapat dua belas (12) referensi kata tabu yang terdiri atas kategori nama orang tua, nama binatang, nama Tuhan, nama orang, nama orang yang meninggal, nama kerabat, aktivitas seksual, kebijaksanaan penguasa, alam, penyakit, kata ganti orang, dan aktivitas tertentu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Kubutambahan tetap menggunakan kata-kata tabu yang diucapkan dalam bahasa Bali untuk melindungi bahasa mereka.

Kata Kunci: Kata Tabu, Bentuk Tabu, Referensi Tabu, Konsep THK, Desa Kubutambahan.